

## EVALUASI PROGRAM DAURAH (PELATIHAN) TAHSIN DI MARKAZUL QURAN BUKITTINGGI MENGGUNAKAN METODE KIRKPATRICK

**Rio Friyadi** \*<sup>1</sup>

Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
[Riofriyadi20@gmail.com](mailto:Riofriyadi20@gmail.com)

**Supratman Zakir**

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
[Supratman@uinbukittinggi.ac.id](mailto:Supratman@uinbukittinggi.ac.id)

**Darul Ilmi**

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
[Darulilmiz023@gmail.com](mailto:Darulilmiz023@gmail.com)

### **Abstract**

*Evaluation of training results is a very important stage in training because it provides feedback on training effectiveness that can be used to improve training design. The aim of this research is to analyze the results of the Daurah Tahsin level 1 and level 2 training evaluations from Kirkpatrick Analysis, provide actions that need to be taken in relation to the results of the analysis, and provide suggestions in the form of measuring tools that can help training implementers carry out level 3 evaluations from Kirkpatrick Analysis. The method used in this research is a descriptive analysis method where the data obtained is described and then analyzed. The results of this research were that the majority of training participants were satisfied with the implementation of the Daurah Tahsin training and were able to understand well the materials provided during the Daurah Tahsin training. Improving the quality of trainers and materials tailored to the participants' initial level of understanding are suggestions given to increase the effectiveness of training. A proposed measuring tool in the form of a questionnaire that can measure, process and analyze the evaluation of Daurah Tahsin training at level 3 of Kirkpatrick Analysis is also provided so that training implementers can measure the impact of this training on improving or increasing the *memurajaah* (repeating memorization) and *ziyadah* (increasing memorization) of the participants.*

**Keywords:** Kirkpatrick Analysis, Training Evaluation, Daurah Tahsin and Markazul Quran Bukittinggi.

### **Abstrak**

Evaluasi hasil pelatihan merupakan tahap yang sangat penting dalam pelatihan karena memberikan umpan balik efektivitas training yang dapat digunakan untuk memperbaiki desain pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pelatihan Daurah Tahsin level 1 dan level 2 dari Kirkpatrick analysis, memberikan tindakan yang perlu dilakukan terkait dengan hasil analisis tersebut, dan memberikan usulan berupa alat ukur yang dapat membantu pelaksana pelatihan melakukan evaluasi level 3 dari Kirkpatrick analysis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

analisis dimana data-data yang diperoleh, dijabarkan lalu dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar peserta pelatihan merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan Daurah Tahsin dan dapat mengerti dengan baik materi-materi yang diberikan saat pelatihan Daurah Tahsin. Peningkatan kualitas *trainer* dan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman awal peserta merupakan usulan yang diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan. Usulan alat ukur berbentuk kuesioner yang dapat mengukur, mengolah, dan menganalisis evaluasi pelatihan Daurah Tahsin pada level 3 dari Kirkpatrick Analysis juga diberikan sehingga pelaksana training dapat mengukur dampak pelatihan ini terhadap perbaikan atau peningkatan memorajah (mengulang hafalan) dan ziyadah (menambah hafalan) dari pesertanya.

**Kata Kunci:** Kirkpatrick Analysis, Evaluasi pelatihan, Daurah Tahsin dan Markazul Quran Bukittinggi.

### **Pendahuluan**

Evaluasi program merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Evaluasi program juga merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.(Utomo and Tehupeiory 2014)

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikut maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.(HM, Mania, and Mawardi 2023)

Sebuah pelatihan yang sukses adalah pelatihan yang tidak hanya baik dalam hal pelaksanaannya tetapi juga mampu memenuhi tujuannya yaitu memperbaiki atau meningkatkan performansi kerja pesertanya. Kenyataan ini mengharuskan pelaksana pelatihan untuk mengevaluasi setiap pelatihan yang dilaksanakan bukan hanya dari sisi pelaksanaan saja melainkan juga dampaknya terhadap kinerja.(Utomo and Tehupeiory 2014)

Sebagai institusi pembelajaran dan pusat pengembangan keagamaan tidak hanya bagi lembaga tetapi untuk umum (khususnya Muslim). Markazul Quran

Bukittinggi melakukan evaluasi terhadap setiap pelatihan yang dilakukannya. Alat yang digunakan oleh Markazul Quran Bukittinggi untuk melakukan evaluasi pelatihan adalah model evaluasi *Kirkpatrick* atau *Kirkpatrick Analysis*. (Rahmadani 2022)

Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi adalah desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi untuk menilai keberhasilan suatu program. Salah satu model evaluasi yang penting adalah model evaluasi Kirkpatrick, yang dikembangkan untuk membantu individu, lembaga, atau instansi memahami apakah program yang mereka lakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis di sini akan membahas salah satu model evaluasi program yang dikenal dengan nama model evaluasi *kirkpatrick*. Model evaluasi *kirkpatrick* adalah salah satu model evaluasi program yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program. Kepentingan model evaluasi ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan. Hal ini membantu memastikan bahwa program pendidikan dapat dinilai secara menyeluruh dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk memberikan perhatian yang sewajarnya terhadap evaluasi program, demi meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan. (Hidayat and Rahman 2019)

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara rinci dan mendalam melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan metode Kirkpatrick. Penelitian ini akan dilakukan di Markazul Quran Bukittinggi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Model evaluasi empat level dikenal pertama kali pada tahun 1959 ketika Donald L. Kirkpatrick menulis empat seri artikel dengan judul “*Techniques for Evaluating Training Programs*” yang diterbitkan dalam *Training and Development, the Journal of the American Society for Training and Development (ASTD)*. Artikel-artikel tersebut menggambarkan evaluasi empat level yang diformulasikan oleh *kirkpatrick* berdasarkan konsep dari disertasi beliau pada University of Wisconsin.

Madison Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D. (2006) mengemukakan tiga alasan spesifik dalam melakukan evaluasi program pelatihan yaitu untuk menjustifikasi keberadaan anggaran pelatihan dengan memperlihatkan bagaimana program pelatihan tersebut berkontribusi pada tujuan dan sasaran organisasi, untuk menentukan apakah suatu program pelatihan dilanjutkan atau tidak, serta untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan program pelatihan di masa datang.

### **Teori Evaluasi Pelatihan**

Pelatihan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk berhasil dalam pekerjaan (Ivancevich 2010)

Menurut Kirkpatrick, evaluasi pelatihan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi guna mengukur hasil dari program pelatihan. Evaluasi ini harus direncanakan secara bersamaan dengan perancangan pelatihan, dengan berfokus pada perumusan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan kata lain, tujuan evaluasi pelatihan adalah untuk memastikan bahwa program pelatihan tidak hanya didesain dengan baik, tetapi juga dapat menghasilkan dampak yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil program pelatihan, kemudian menggunakan informasi itu dalam penilaian apakah pelatihan telah mencapai tujuan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi pelatihan memberikan umpan balik dari peserta yang sangat membantu dalam memutuskan kebijakan mana yang akan diambil untuk memperbaiki pelatihan tersebut. Umpan balik yang diperoleh meliputi reaksi peserta, hasil pembelajaran peserta, dan hasil yang diperoleh. (Kirkpatrick and Kirkpatrick 2006)

Salah satu model evaluasi yang umum digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pelatihan adalah Kirkpatrick Analysis. Ini adalah model evaluasi pelatihan yang dikembangkan pertama kali oleh Daniel L. Kirkpatrick pada tahun 1959. Kirkpatrick Analysis mengidentifikasi empat level yang berbeda untuk melakukan evaluasi pelatihan. Keempat level tersebut adalah:

level 1 *reaction*, evaluasi ini dilakukan terhadap reaksi peserta pelatihan/program yang bertujuan untuk mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga mereka tertarik, termotivasi untuk belajar dan berlatih. Menurut Kirkpatrick (2006) Mengevaluasi reaksi adalah sama halnya dengan mengukur tingkat kepuasan konsumen. evaluasi di level satu biasa disebut dengan "*happy face evaluation*", pada level ini diukur reaksi dan kepuasan peserta terhadap program pelatihan. Mengukur tingkat kepuasan peserta dalam kegiatan pelatihan merupakan hal yang penting, karena menyangkut motivasi mereka dalam belajar. (Aulia 2020)

Level 2 *learning*, evaluasi level ini difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan pelatihan dilakukan sehingga lebih bersifat internal. Peserta pelatihan dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Kirkpatrick (1998) mengemukakan "*learning can be defined as the extend to which*

*participans change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program”.*(Rahmawati, Putri, and Zein 2021)

Evaluasi level 3 *behavior* (evaluasi tingkah laku), evaluasi level ini difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah mengikuti pelatihan akan diimplementasikan setelah peserta mengikuti pendidikan dan pelatihan, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Level evaluasi yang terakhir menurut Kirkpatrick adalah level 4, yaitu *result* (hasil akhir) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dan ataupun pembelajaran model evaluasi ini mengarah pada hasil akhir yang diperoleh peserta.(Maharani, Auliyah, and Hazin 2024)

### **Evaluasi Pelatihan di Markazul Quran Bukittinggi**

Untuk mengukur level 1 (reaksi), markazul Quran Bukittinggi menyusun sebuah kuesioner yang dapat memberikan gambaran mengenai kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dari segi materi, fasilitas, konsumsi, dan instruktur saat pelatihan. Untuk mengukur level 2 dari evaluasi pelatihan markazul Quran Bukittinggi menggunakan pre-test sebelum pelatihan dimulai dan post-test setelah pelatihan selesai. Soal-soal yang diberikan kepada peserta adalah seputar pengetahuan (*knowledge*) mengenai tugas dan tanggung-jawab seorang santri dan sebagai penghafal Alquran. Soal-soal pada pre-test sama dengan soal-soal pada post-test sehingga dapat dilihat selisih nilai dari segi pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan.

Evaluasi dilakukan pada empat pelatihan markazul Quran Bukittinggi sekitar bulan januari. Jadi setiap tahun markazul Quran Bukittinggi menyelenggarakan pelatihan Tahsin (Daurah Tahsin) yang diselenggarakan 10 hari, pesertanya adalah santri tetap markazul Quran Bukittinggi juga dibuka kesempatan untuk umum (khusus muslimah). Selama pelatihan peserta mengikuti berbagai materi Tahsin Al-Qur'an oleh seorang guru setiap harinya. Disana peserta akan diperkenalkan metode membaca Al-Qur'an dengan benar hingga mereka bisa melafadzkan bacaan yang sudah diajarkan. Tidak hanya belajar tahsin, selama kegiatan peserta diminta untuk memurajaah (mengulang hafalan) dan ziyadah (menambah hafalan) yang dibimbing langsung oleh mentor dan peserta akan tinggal dilokasi pelatihan selama 10 hari pelatihan berlangsung.

### **Hasil Evaluasi Pelatihan**

Data hasil evaluasi level 1 dan level 2 pelatihan markazul Quran Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1**  
**Hasil Evaluasi Pelatihan Level 1**

Pelatihan Daurah Tahsin	Rata-rata Evaluasi Pelatihan	Skor
1		4.40
2		4.50
3		4.15
4		4.38

Aspek-aspek yang telah ditingkatkan sebagai hasil evaluasi level 1 adalah:

1. Kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan pelatihan
2. Sarana yang digunakan dalam pelatihan untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan
3. Kualitas pemateri atau guru pelaksana pelatihan dalam hal penguasaan Al-Quran, efektivitas komunikasi, dan ketelibatn peserta.

**Tabel 2.**

**Hasil Evaluasi Pelatihan Level 2**

Pelatihan Daurah Tahsin	Rata-rata Skor Evaluasi Pelatihan	Rata-Rata Pre-Test Score	Rata-Rata Post-Test Score
1	70.46	80.59	10.13
2	50.35	70.44	20.09
3	59.45	90.19	30.74
4	60.88	83.20	22.32

Rata-rata skor pre-test menunjukkan tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan sebelum pelatihan dilaksanakan. Data rata-rata hasil skor *pre-test* menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang beragam mengenai materi pelatihan yang akan diberikan. nilai rata-rata *pre-test* bahkan mencapai skor 90.19. Hal ini berarti peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai materi yang akan disampaikan dalam pelatihan.

Rata-rata skor pre-test menunjukkan tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan sebelum pelatihan dilaksanakan. Data rata-rata hasil skor pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang beragam mengenai materi pelatihan yang akan diberikan. Selisih rata-rata skor post-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan relatif meningkat. Peningkatan yang didapatkan bervariasi mulai dari 10.13 poin sampai 30.74 poin.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi level 2, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Daurah Tahsin belum menghasilkan efektivitas seperti yang diinginkan.

Untuk mengevaluasi peningkatan setelah pelatihan dilakukan, terdapat 4 aspek yang dapat diukur yaitu:

1. Relevansi training terhadap kebutuhan/peran peserta di dalam Daurah Tahsin (*relevance*).
2. Kesiapan peserta pelatihan untuk mengimplementasikan hasil pelatihan (*preparedness*)
3. Seberapa sering peserta merasa terbantu dengan materi yang didapatkan dalam pelatihan (*frequency*).
4. Seberapa besar dampak pelatihan terhadap peserta dalam menghafal dan menambah hafalan (*impact*).

**Tabel 3.**  
**Hasil Evaluasi Pelatihan Level 3**

No	Aspek Penilaian	Bobot (%)	Target	Hasil Kuesioner	Skor (%)	Skor Akhir
1	<i>Relevance</i>	20	44			
2	<i>Preparedness</i>	20	56			
3	<i>Frequency</i>	20	50			
4	<i>Impact</i>	40	50			
Total	100					

Kolom Skor mencantumkan persentase hasil kuesioner untuk aspek tertentu terhadap nilai maksimum aspek tersebut. Sedangkan kolom Skor Akhir mencantumkan hasil kali antara kolom Bobot dengan kolom Skor. Total Skor Akhir akan menunjukkan hasil pengukuran akhir evaluasi pelatihan level 3. Semakin besar Total Skor Akhir dari evaluasi level 3 mengindikasikan hasil pelatihan yang berdampak besar terhadap hafalan Alquran dalam Daurah Tahsin.

Penelitian ini dibatasi sampai dengan perancangan alat ukur evaluasi pelatihan Daurah Tahsin 3. Implementasi dan hasil evaluasi level 3 untuk pelatihan Daurah Tahsin diserahkan kepada pihak Markazul Quran Bukittinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi pelatihan dengan Metode Kirkpatrick yang telah dilakukan, secara umum peserta pelatihan Daurah Tahsin merasa puas dengan pelatihan yang telah mereka ikuti. Namun, kepuasan peserta ini tidak disertai dengan peningkatan pemahaman sebesar yang diharapkan. Peningkatan kualitas trainer dan pembuatan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman awal peserta dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman yang didapatkan setelah pelatihan.

Untuk mengevaluasi lebih lanjut apakah pelatihan benar-benar berdampak terhadap penguatan hafalan Alquran individu di dalam Daurah Tahsin, perlu dilakukan evaluasi pelatihan level 3. Alat ukur berupa dua set kuesioner yang harus diisi oleh

peserta pelatihan. Implementasi evaluasi pelatihan level 3 diserahkan kepada pihak Markazul Quran Bukittinggi.

### Daftar Pustaka

- Aulia, Rahmat. 2020. "Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Pada Pelatihan Dasar Cpnas Calon Hakim Ma Pada Mata Pelatihan Aneka Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 1(2): 22–29.
- Hidayat, R, and F Rahman. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Praktek Shalat Terhadap Kemampuan Sehari-Hari." *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2(2): 88–91.
- HM, Muh Anwar, Sitti Mania, and Amirah Mawardi. 2023. "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Program Pelatihan Teknik Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp." *Educational Leadership* 3(1): 82–92.
- Ivancevich. 2010. *Organizational Behavior and Management*, McGraw-Hill/Irwin. USA.
- Kirkpatrick, Donal, and J. Kirkpatrick. 2006. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler.
- Maharani, Nadhifa Ardiana, Rizka Auliyah, and Mufarrihul Hazin. 2024. "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model Kirkpatrick." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 1(No. 3): h. 444. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/2976> <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/download/2976/1586>.
- Rahmadani. 2022. "Effectiveness of Long-Distance Training Using Kirkpatrick Evaluation." *12 Waiheru* 8(1): 20–28.
- Rahmawati, Widya, Yuliarni Putri, and Muhammad Zein. 2021. "Evaluasi Efektifitas Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick (Study Terhadap Karyawan Rumah Sakit Bunda BMC Padang)." *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* 2(2): 140–48.
- Utomo, Anggoro Prasetyo, and Karinka Priskila Tehupeior. 2014. "Evaluasi Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick Analysis." *Jurnal Telematika* 9(2): hlm. 38.